

Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui BuToRanTas

**^{a*}Arnistia Dwi Ningtyas, ^aRhisma Fitriana Novitasari, ^aNadiya Zahrotur Rohmah,
^aFikri Afandy Aldiansyah, ^aDiki Prasetyo, ^aAlfiana Kurnia Sari, ^aRahma Maulidina,
^aDela Daroiin, ^aAlifanisa Bianca Fladysti, ^aMeylinda Andini, ^aTika Ayu Agustin, ^aHani
Matus Farika, ^aAlfonsus Yoga Nugraha, ^aViandra Shinta Maharani Putri, ^aVeny
Iswantiningtyas
^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri**

Abstrak - Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat optimalisasi tata kelola taman BuToRanTas untuk meningkatkan penghijauan di Kelurahan Bandar Kidul Tahun 2025. Pengabdian dilakukan di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibedakan menjadi tiga tahap yaitu tahap awal (observasi), tahap pelaksanaan, tahap akhir (evaluasi dan monitoring). Berdasarkan hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tata kelola taman BuToRanTas di Kelurahan Bandar Kidul dapat dilakukan dengan pembersihan area BuToRanTas, pembuatan daftar buku tamu, daftar nama tanaman, profil BuToRanTas, dan layout tanaman. Memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian taman. Kelestarian taman BuToRanTas dapat terbentuk dari kerjasama seluruh masyarakat yang ada di kelurahan Bandar Kidul. Dibutuhkan kesadaran dari masyarakat setempat agar dapat menjaga lingkungan, walaupun Program KKNT Mahasiswa Universitas Nusantara Kediri telah berakhir, diharapkan taman BuToRanTas dapat terus dijaga dengan baik dan senantiasa menjadi taman hijau dengan pengunjung yang meningkat.

Kata kunci – BuToRanTas, Kesadaran Lingkungan, Ruang Terbuka Hijau (RTH), Penghijauan Kota

Abstract - Green Open Space has an important role in maintaining ecosystem balance and improving the quality of life of urban communities. However, there are still many open lands that are not well managed, including in Bandar Kidul Village, Kediri City. This research proposes the concept of BuToRanTas (Fruit, Toga, Vegetables, and Ornamental Plants) as a community empowerment strategy to optimize the utilization of open land. Through interview and observation methods, this study found that the BuToRanTas program succeeded in increasing community awareness of the importance of open space, as well as providing ecological, social, and economic benefits. The program has transformed abandoned land into productive green areas, improved air quality, and provided healthy food sources for the community. The successful implementation of BuToRanTas depends not only on the active participation of the community, but also the support of various parties, including the government and educational institutions. With sustainable management, this program has the potential to become a model for the development of green spaces in other areas. **Keywords** - Green Open Space, BuToRanTas, Community Empowerment, Environmental Sustainability, Productive Plants.

Keywords - BuToRanTas, Environmental Awareness, Green Open Space, Urban Greening

Corresponding Author:

Arnistia Dwi Ningtyas
Program Studi Manajemen
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: Arnistia14@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memainkan peranan krusial dalam menjaga harmoni ekosistem kota. Keberadaan RTH tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis dalam tata ruang kota, tetapi juga memiliki manfaat ekologis dan sosial yang signifikan (Kirmanto, 2012). Manfaat ekologis dari RTH

mencakup peningkatan kualitas udara, pengurangan suhu perkotaan (*urban heat island effect*) (Priyadi dkk., 2021). Sementara itu, manfaat sosial yang dihadirkan meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta peningkatan kesadaran lingkungan bagi warga sekitar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak wilayah perkotaan yang mengalami keterbatasan dalam pengelolaan dan pengembangan RTH secara optimal, salah satunya adalah di Kelurahan Bandar Kidul (Syahputra dkk., 2023).

Keterbatasan RTH dapat diatasi dengan menerapkan konsep BuToRanTas, yang mengintegrasikan tanaman Buah, Toga, Sayuran, dan Tanaman Hias. Konsep ini mengutamakan pemanfaatan lahan secara efektif dengan membudidayakan tanaman yang tak hanya memperindah lingkungan, namun juga memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan bagi masyarakat (Abgantara Patappa dkk., 2019). Implementasi BuToRanTas bertujuan untuk mengoptimalkan ruang terbuka agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai sumber pangan sehat maupun sebagai sarana edukasi lingkungan (“Dukung Pengembangan BUTORANTAS, Wali Kota Kediri : Sejalan Dengan Arahan Pemerintah Pusat,” 2022). Dengan menanam buah-buahan, tanaman obat keluarga (TOGA), sayuran, dan tanaman hias, konsep ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal (Gunawan dkk., 2023).

Kesadaran masyarakat yang rendah mengenai manfaat Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan problem utama di berbagai wilayah perkotaan, dan Kelurahan Bandar Kidul juga mengalami hal serupa. RTH sebagai area publik yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas positif, sayangnya belum mendapat perhatian yang semestinya dari masyarakat. Padahal, RTH memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem kota, meningkatkan kualitas udara, serta menjadi ruang interaksi sosial yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan RTH, salah satunya melalui pengembangan BuToRanTas (buah, toga, sayuran, dan tanaman) di Kelurahan Bandar Kidul. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, pengembangan konsep BuToRanTas di Kelurahan Bandar Kidul menjadi langkah yang strategis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan area hijau, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan RTH secara berkelanjutan (Istiyanti & Sriyadi, 2022). Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, penanaman, serta pemeliharaan tanaman, diharapkan konsep ini dapat membangun kesadaran kolektif akan pentingnya RTH. Selain itu, pendekatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas udara, penyediaan pangan sehat, serta estetika lingkungan yang lebih baik (Fandeli, 2018).

Program BuToRanTas bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan melibatkan mereka dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman (Yonitus Helmi dkk., t.t.). Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami peran RTH dalam menjaga kelestarian lingkungan serta manfaat positif yang

dihasilkannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai teknik penanaman dan perawatan tanaman, tetapi juga menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan partisipasi langsung, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat RTH dan semakin termotivasi untuk menjaga serta melestarikannya.

Selain itu, program ini juga menitikberatkan pada pemanfaatan lahan terbengkalai di sekitar RTH. Dengan mengubah area yang tidak terpakai menjadi ruang hijau yang produktif, kami ingin menunjukkan bahwa lahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama (Mahipal dkk., t.t.). Melalui kegiatan menanam buah, sayuran, dan tanaman hias, masyarakat diharapkan dapat menyaksikan langsung perubahan yang terjadi serta memahami pentingnya pengelolaan lahan secara bijak. Upaya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk menerapkan hal serupa di lingkungan mereka, sehingga kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat terus tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini dirancang untuk membangun interaksi antara pengunjung RTH dan alam, memungkinkan mereka merasakan secara langsung manfaat ruang terbuka hijau. Melalui edukasi tentang pentingnya keanekaragaman hayati dan upaya menjaga ekosistem, kami berharap pengunjung dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam pelestarian lingkungan (Sari dkk., 2024). Dengan pengalaman langsung dalam menanam serta merawat tanaman, diharapkan kesadaran dan apresiasi mereka terhadap lingkungan semakin meningkat, sehingga mendorong komitmen untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian alam.

Melalui kegiatan ini, program pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan BuToRanTas (Syaputri dkk., 2023). Mahasiswa yang terlibat dalam KKN dapat berperan dalam berbagai aspek, seperti memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat RTH, melatih teknik bercocok tanam, serta memperkuat komunitas dalam menjaga keberlanjutan program ini. Partisipasi mahasiswa diharapkan menjadi katalisator perubahan sosial yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam merawat dan mengembangkan RTH di lingkungannya. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, khususnya mahasiswa dan warga setempat, program ini berpotensi berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi Kelurahan Bandar Kidul dan wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukatif dan produktif, kami optimis bahwa kesadaran akan pentingnya RTH serta kelestarian lingkungan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

II. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Bandar Kidul dengan melibatkan seluruh masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan ini. Taman BuToRanTas dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Amarilis sebagai tempat penelitian ini. Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap awal, dilakukan observasi dengan melakukan pengamatan oleh mahasiswa KKN-T Universitas

Nusantara PGRI Kediri terhadap Taman BuToRanTas dan KWT Amarilis meliputi, pembersihan area RTH, pencatatan semua tanaman yang ada, membuat desain buku tamu, dan membuat desain profil. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pembuatan buku tamu, pembuatan daftar tanaman, dan pembuatan profil RTH.

Tahap akhir Evaluasi dan monitoring pemanfaatan fasilitas yang telah dibuat, serta penyerahan hasil kepada pihak-pihak terkait. Untuk mengetahui seberapa efektif peran BuToRanTas (buah, toga, sayuran, dan tanaman hias) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Monitoring yang berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pengabdian dan menemukan area yang mungkin diperbaiki. Sebagai tanda pertanggungjawaban dan pengakuan atas keberhasilan pengabdian, hasil pengabdian diserahkan secara formal kepada perwakilan masyarakat, perangkat desa, atau pihak lain yang relevan. Oleh karena itu, diharapkan pengabdian BuToRanTas dapat terus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat dan lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Pembersihan Area BuToRanTas

Persiapan pembersihan area untuk budidaya BuToRanTas merupakan langkah penting dalam memastikan pertumbuhan optimal dan hasil panen yang maksimal. Berikut adalah tahapan yang direkomendasikan:

1. Pembersihan Lahan (*Land Clearing*)

langkah awal ini bertujuan untuk membersihkan lahan dari gulma, sisa tanaman sebelumnya, dan benda asing lainnya. Pembersihan dapat seperti mesin pemotong rumput. Tujuannya adalah mengkondisikan lahan agar sesuai dengan kebutuhan budidaya yang akan dilakukan.

2. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan memperbaiki struktur fisik, kimia, dan biologi tanah. Tahapan ini meliputi:

- a. Pengolahan Tanah Primer: dilakukan pada lahan yang keras atau berbongkah besar dengan kedalaman lebih dari 15 cm. Proses ini melibatkan pembalikan dan pemotongan tanah untuk mengubur dilakukan secara manual menggunakan alat seperti cangkul dan parang, atau secara mekanis dengan bantuan mesin pertanian sisa-sisa tanaman dan memperbaiki aerasi tanah.
- b. Pengolahan Tanah Sekunder: dilakukan setelah pengolahan primer dengan kedalaman kurang dari 15 cm. Tujuannya adalah menghancurkan gumpalan tanah dan meratakan permukaan lahan agar siap untuk penanaman.

3. Pemupukan Dasar

sebelum penanaman, pemberian pupuk dasar sangat penting untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk yang biasa digunakan antara lain pupuk

kandang, urea, dan SP36, disesuaikan dengan kebutuhan komoditas yang akan ditanam. Jika tanah bersifat asam, penambahan kapur dolomit dianjurkan untuk meningkatkan pH tanah.

4. Penggusuran Lahan

Setelah pemupukan, proses penggaruan dilakukan untuk menghancurkan gumpalan tanah dan memastikan pupuk tercampur merata. Penggaruan dapat dilakukan menggunakan cangkul atau traktor, tergantung pada luas dan kondisi lahan.

Dengan mengikuti tahapan di atas, lahan akan siap untuk penanaman berbagai jenis tanaman seperti BuToRanTas sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya.



Gambar 3. 1 Persiapan Pembersihan Lahan



Gambar 3. 2 Proses Pembersihan BuToRanTas



Gambar 3. 3 Setelah Pembersihan Area BuToRanTas

b. Buku Tamu



Gambar 3. 4 Desain Buku Tamu BuToRanTas

Buku tamu adalah alat yang berfungsi untuk mencatat informasi tentang setiap pengunjung

c. Daftar Nama Tanaman

[illegible]

Ruang Terbuka Hijau (RTH) BuToRanTas memiliki beragam jenis tanaman yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat. Tanaman buah, seperti mangga, jambu kristal merah, dan jeruk nagami, tidak hanya memperindah lingkungan tetapi juga menghasilkan panen yang

bermanfaat serta mendorong interaksi sosial dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Tanaman hias, seperti bougenville, kamboja, lidah mertua, dan melati, berperan dalam mempercantik serta menyejukkan lingkungan. Selain nilai estetika, beberapa tanaman hias juga memiliki manfaat tambahan, seperti bougenville yang mempercantik lingkungan dan melati yang digunakan sebagai bahan parfum alami, sehingga menciptakan suasana lebih nyaman bagi pengunjung. Selain itu, tanaman obat keluarga (toga), seperti jahe, kunyit, kencur, dan temulawak, berperan penting dalam pengobatan tradisional, mulai dari meningkatkan daya tahan tubuh hingga mengatasi gangguan pencernaan. Keberadaannya juga menjadi sarana edukasi masyarakat tentang pemanfaatan pengobatan herbal yang lebih ramah lingkungan. RTH BuToRanTas juga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman sayuran, seperti bayam, timun, terong, dan pepaya jepang, yang berkontribusi pada ketahanan pangan lokal dan gaya hidup sehat. Selain menyediakan bahan pangan segar, keberadaan tanaman sayuran di RTH BuToRanTas juga meningkatkan kesadaran akan pertanian perkotaan serta kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, RTH BuToRanTas memberikan manfaat ekologis, kesehatan, dan estetika bagi lingkungan serta masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menjaga dan mengelola RTH BuToRanTas dengan baik agar manfaatnya dapat terus dirasakan dalam jangka panjang.

d. Profil BuToRanTas



Gambar 3. 6 Desain Banner Profil BuToRanTas

Taman BuToRanTas merupakan ruang hijau yang dirancang untuk mendukung kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Amarilis, taman ini berlokasi di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Di dalamnya terdapat berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman buah, sayuran, tanaman obat, serta tanaman hias yang memperindah lingkungan. Keberadaan taman ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga menjadi sumber pangan dan sarana edukasi bagi masyarakat. Taman BuToRanTas juga lahir dari kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas lokal, guna mendorong praktik pertanian berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, perempuan khususnya,

diberdayakan untuk berperan aktif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial-ekonomi di lingkungannya.

IV. KESIMPULAN

Program BuToRanTas (Buah, Toga, Sayuran, dan Tanaman Hias) merupakan upaya inovatif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat, khususnya di Kelurahan Bandar Kidul, Kota Kediri. Program ini memanfaatkan lahan terbuka hijau secara optimal untuk penghijauan dan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman yang memiliki manfaat ekologis, ekonomi, dan sosial. Pelaksanaan program melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pembersihan lahan, pengolahan tanah, pemupukan, hingga penanaman berbagai jenis tanaman. Selain itu, metode edukatif seperti pembuatan buku tamu, daftar tanaman, dan profil RTH juga diterapkan guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dan mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), program ini berhasil menciptakan ruang hijau yang produktif, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hasilnya, masyarakat menjadi lebih sadar akan manfaat RTH, baik dalam menjaga kualitas udara, mendukung ketahanan pangan, maupun meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, program BuToRanTas diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi contoh bagi wilayah lain dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keberlanjutan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mahasiswa KKN-T kelompok 46 mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kota Kediri, Dinas Pemberdayaan Masyarakat (DPM) Kota Kediri, Kecamatan Mojojoto, Kelurahan Bandar Kidul, dan seluruh warga Kelurahan Bandar Kidul atas dukungan, bimbingan, kerjasama, dan partisipasi aktif yang telah diberikan selama kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Tematik (KKN-T). Kami menyadari bahwa keberhasilan KKN ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga apa yang telah kami lakukan selama kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bandar Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abgantara Patappa, A., Hamdy, M. A., & Mustafa, S. (2019). Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sebagai Ruang Terbuka Hijau Pada Redesain Kantor Pusat PDAM Kota Makassar Efficiency Of Land Use As A Green Open Space In Redesign PDAM Makassar City Head Office. Dalam *JAS* (Vol. 1, Nomor 1). Bulan Mei.
- Dukung Pengembangan BUTORANTAS, Wali Kota Kediri : Sejalan Dengan Arahkan Pemerintah Pusat. (2022). *Www.Kedirikota.Go.Id*.
- Fandeli, C. (2018). *Fungsi Ruang Terbuka Hijau Kota*.

- Gunawan, B., Hidayati, N., Etna Werdini, Y., & Winiastri Prodi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya, D. (2023). *PENGEMBANGAN TANAMAN TOGA BAGI KESEHATAN KELUARGA DAN POTENSI USAHA SKALA RUMAH TANGGA* (Vol. 8, Nomor 1).
- Istiyanti, E., & Sriyadi. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dusun Sanan Melalui Pemanfaatan Lahan Perkarangan Dengan Budidaya Sayuran Dan Tanaman Obat*.
- Kirmanto, D. (2012). *Pedoman Penataan Ruang Kawasan Sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Sampah*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Download/152608/Permenpu19-2012.Pdf>
- Mahipal, S. H., Setiadhi, A. N., Sasiras, A. A., Irawan, M. L., & Abdullah, N. (T.T.). *UPAYA MENINGKATKAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KAWASAN BOGOR*. <https://Shariajournal.Com/Index.Php/IJIJEL/>
- Nur Isnaini, K., Sulistiyani, D. F., Ramadhany, Z., & Putri, K. (2021). *PELATIHAN DESAIN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA*. 5(1).
- Priyadi, S., Rumaningsih, M., & Fatchul Aziez, A. (2021). *PENGEMBANGAN PERTANIAN PERKOTAAN JENIS DAN PENGELOLAANNYA (REVIEW ARTIKEL)*. Www.Litbang.Pertanian.Go.Id
- Sari, D. P., Putri, R. I., Asriatul K, N., Utomo, P. K., Teknik, F., & Mulawarman, U. (2024). *EDUKASI KESADARAN RUANG TERBUKA HIJAU DAN LINGKUNGAN HIDUP DI KAWASAN IBU KOTA NUSANTARA*. 7–14. [Http://Journal.Itny.Ac.Id/Index.Php/Retii](http://Journal.Itny.Ac.Id/Index.Php/Retii)
- Syahputra, F. P., Rifky Aulia, M., Boni, M., Munthe, S., & Nababan, D. L. (2023). Increasing Green Open Space In Sumber Tani Village By Creating A Family Medicinal Plant Garden Or TOGA. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 1063–1069.
- Syaputri, M. D., Priskila, O., Rafi'ani, K., & Syaputri, M. D. (2023). Pendampingan Penggunaan Lahan Fasilitas Sosial Guna Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Desa Mulung Driyorejo. *Dalam Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat* (Vol. 3). Online.
- Yonitus Helmi, A., Martuni, K., Ghia Dimmera, B., Bhuana Program Studi, S., Bukit Karmel SeboPET No, J., Bangun, S., Bengkayang, K., Bengkayang, K., & Barat, K. (T.T.). *PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN KABUPATEN BENGKAYANG*.